



DAMPAK MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA KELAS V SD NEGERI 0607 PAGARAN BATU

Irma Sari Daulay¹, Lailan Aprina Siregar², Aminah Hasibuan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Padang Lawas, Padang Lawas, Indonesia

Email: irmasari daulay5@gmail.com¹, lailanapriana9@gmail.com², ayuritonga320@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
<p>Submitted: 20-03-2025 Revised: 10-04-2025 Published: 30-04-2025</p> <p>Keywords: <i>Tiktok Social Media, Students' Language Skills</i></p>	<p><i>Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) The language skills of grade V students of SD Negeri 0607 Pagaran Batu are good. Although there are still some students who are lacking in several indicators, for example, the intonation of the voice is still lacking, the correct pronunciation of vowels, and the lack of fluency in speaking. However, students' language skills changed after watching the TikTok video. The changes that occur are related to the language students use in everyday life. The existence of the TikTok application can change student behavior, especially in the style of speech that students see on TikTok and students imitate it. (2) The Impact of TikTok Social Media on the Language Skills of Grade V Students of SD Negeri 0607 Pagaran Batu includes: enriching students' vocabulary and can be used as a medium in learning foreign languages, for example English and Arabic. In addition, the use of TikTok can also increase creativity in the use of language and students' social interactions. TikTok encourages users to be creative with language, for example through poetry, songs, or comedy sketches, which can strengthen students' language and literacy skills. Then another positive impact is that it can be used in cultural learning. Videos on TikTok often reflect the culture of different countries, allowing students to learn about different cultural contexts and how language is used in those situations. The negative impacts of using TikTok on the language skills of grade V of SD Negeri 0607 Pagaran Batu include the use of non-standard language and grammatical errors. TikTok can improve students' language skills, but the language used is not grammatical, sounds rude and impolite. In addition, TikTok also has an impact on the lack of real social interaction. Excessive involvement with TikTok can reduce the time students spend interacting directly with friends, family, and teachers, which is important for the development of healthy language skills.</i></p>

Abstrak

Atas hasil penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa: (1) Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu sudah baik. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang pada beberapa indikator misalnya intonasi suara masih kurang, pengucapan vokal yang tepat, serta kurangnya kelancaran pada berbicara. Namun Keterampilan berbahasa anak perubahan setelah menonton video tiktok. Perubahan yang terjadi berkaitan pada bahasa anak yang dikenakan pada kehidupan sehari-hari. Adanya aplikasi tiktok bisa merubah perilaku anak terutama pada gaya bicara yang anak lihat pada tiktok serta anak menirukannya. (2) Dampak Media Sosial *Tiktok* Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu di antaranya: pengayaan kosakata anak serta bisa dijadikan selaku media pada pembelajaran bahasa asing, misalnya bahasa inggris serta bahasa arab. Selain itu, penggunaan tiktok pula bisa menumbuhkan kreativitas pada penggunaan bahasa serta intraksi sosial siswa. Tiktok mendorong pengguna guna berkreasi dengan bahasa, misalnya melalui puisi, lagu, / sketsa komedi, yang bisa memperkuat kemampuan berbahasa serta literasi siswa. Kemudian dampak positif lainnya ialah bisa dikenakan pada pembelajaran budaya. Video di media sosial tiktok kerap kali mencerminkan budaya pada beragam negara, memungkinkan anak belajar perihal konteks budaya yang berbeda serta bagaimana bahasa dikenakan pada situasi termaksud. Adapun dampak negatif pada penggunaan media sosial tiktok terhadap keterampilan berbahasa kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu, di antaranya penggunaan bahasa tiada baku serta kesalahan tata bahasa. Dengan adanya tiktok bisa menumbuhkan keterampilan berbahasa

siswa, namun bahasa yang dikenakan tiada sesuai dengan tata bahasa, terdengar kasar serta tiada sopan. Selain itu, media sosial tiktok pula berdampak pada kurangnya interaksi sosial secara nyata. Keterlibatan yang berlebihan dengan media sosial tiktok bisa mengurangi waktu yang dihabiskan anak guna berinteraksi secara langsung dengan teman, keluarga, serta guru, yang penting guna pengembangan keterampilan berbahasa yang sehat.

Kata Kunci : Media Sosial Tiktok. Keterampilan Berbahasa Siswa

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi yang begitu cepat di era globalisasi saat disini telah membawa banyak manfaat pada beragam segi sosial. Inovasi teknologi ialah fenomena yang tak bisa dihindari dan telah selaku elemen penting pada budaya masa kini. Inovasi disini memainkan peran yang sangat signifikan pada era modernisasi dan globalisasi, termasuk pada dunia pendidikan. Sistem pembelajaran / pelatihan di sektor pendidikan pula terus berkembang seiring dengan percepatan teknologi.

Dengan pesatnya percepatan teknologi, semakin banyak media yang bisa dikenakan terhadap manusia guna berkomunikasi, salah satunya ialah media sosial yang bisa diakses dengan mudah melalui internet. Secara umum, media sosial berfungsi guna berbagi pesan dengan banyak pengguna, yang berupa informasi, gambar, dan video. Media sosial tiada sahaja bisa diakses melalui komputer, tetapi pula melalui aplikasi di smartphone, yang memudahkan masyarakat guna mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Salah satu hal menarik pada media sosial ialah kemampuan mereka guna menghasilkan sejumlah besar data sosial yang bisa dikenakan guna memahami kian pada tentang karakteristik individu, organisasi, dan komunitas yang mengenaikannya. Pengguna media sosial pula menghasilkan informasi / data relasional mengenai beragam hal, seperti siapa saja yang terlibat pada percakapan, siapa yang berkomunikasi dengan siapa, serta apa saja yang dibicarakan di antara pengguna (Suratnoaji, Nurhadi, dan Candrasari 2019).

Di era digital disini, blog, Wikipedia, dan jejaring sosial ialah bentuk media sosial yang amat umum dan kerap dikenakan di segenap dunia. Di antara beragam jenis media sosial, jejaring sosial ialah yang amat populer, seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Line, Skype, Telegram, Instagram, Path, TikTok, dan lainnya. Namun, pada penelitian disini, fokus akan diberikan pada satu media sosial, ialah aplikasi TikTok.

TikTok ialah aplikasi yang menyediakan efek khusus yang unik dan menarik, memungkinkan penggunaanya guna membuat video pendek dengan hasil yang menarik dan membagikannya dengan teman / pengguna lainnya. Aplikasi disini pula mendukung beragam jenis musik, memungkinkan pengguna guna menampilkan kreativitas mereka melalui tarian, ekspresi bebas, dan banyak lagi, yang mendorong mereka guna selaku pembuat konten. Selain TikTok, aplikasi disini dikenal pula dengan nama Douyin, yang berarti "video pendek bergetar." Sejak pertama kali diluncurkan, TikTok banyak dikenakan terhadap masyarakat, terutama anak-anak sekolah. Namun, sebab banyak konten yang tiada sesuai guna anak-anak, aplikasi disini sempat diblokir terhadap Kominfo pada Juli 2018 di Indonesia sebab dianggap berisiko terhadap anak-anak.

Pemblokiran disini dilangsungkan atas pengawasan pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Kemen PPA), Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), serta tim AIS Kominfo. TikTok baru bisa diunduh kembali pada Agustus 2018 dengan batasan usia minimal 11 tahun (Bakistuta, Abduh, 2023).

Menonton video di TikTok bisa mempengaruhi anak-anak, sebab mereka cenderung meniru bahasa, gerakan, dan perilaku yang mereka lihat pada video tersebut, tanpa menyadari apakah hal tersebut sesuai dengan usia mereka. Dengan beragam jenis video yang tersedia, baik yang positif maupun negatif, anak-anak usia dini belum mampu memilah mana yang baik / buruk, sehingga mereka cenderung meniru segenap hal yang mereka lihat. Anak-anak terutama meniru perilaku verbal dan gerakan yang mereka dengar / lihat, sehingga orang tua dan pendidik perlu kian berhati-hati pada berkomunikasi dengan mereka.

Media sosial, termasuk TikTok, memberikan dampak besar terhadap kesibukan yang dilangsungkan masyarakat, terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Seiring pertumbuhan zaman, media sosial mesti bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya anak. Selain bisa mempengaruhi karakter dan pandangan mereka pada komunikasi sosial, media sosial pula diharapkan bisa menumbuhkan kualitas hidup anak, baik pada segi perilaku maupun keterampilan berbahasa.

Berbahasa ialah keterampilan yang sangat diperlukan perindividu sebab melalui bahasa, seseorang bisa menyampaikan maksudnya. Keterampilan berbahasa ialah salah satu pada empat keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak guna mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara optimal. Keterampilan disini tiada sahaja mencakup percakapan sehari-hari, tetapi pula komunikasi pada situasi formal. Keterampilan berbahasa yang baik diperoleh melalui latihan dan bimbingan intensif. Hal disini tiada sahaja melibatkan kemampuan berbicara, tetapi pula kreativitas anak pada mengembangkan ide-ide mereka saat berkomunikasi (Zurindayu, 2020).

Pengajaran berbahasa ialah bagian yang sangat penting pada pembelajaran bahasa. Kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efisien berkontribusi pada kesuksesan anak di sekolah dan pada kehidupan mereka di masyarakat, pemerintahan, dan lain-lain. terhadap sebab itu, penting terhadap guru guna fokus pada pengajaran berbahasa, sebab keterampilan disini akan memperkaya aktivitas berbahasa di kelas dan menjadikannya kian aktif dan bermakna (Saepuddin, 2022).

Anak yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik akan kian mudah mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana dijelaskan terhadap (Tarigan, 2020), semakin terampil seseorang pada berbahasa, semakin jelas dan terarah pemikirannya. Keterampilan berbahasa memengaruhi mekanisme seseorang berpikir dan menyampaikan pendapat / gagasan sesuai dengan topik pembicaraan.

Atas observasi yang dilangsungkan pada Rabu, 6 Maret di SD Negeri 0607 Pagaran Batu, terlihat bahwa banyak anak yang masih kesulitan pada pengucapan vokal, intonasi suara, dan ketepatan ucapan. Urutan kata-kata mereka pula kerap kali tiada terhubung dengan baik. Banyak anak yang belum lancar berbahasa Indonesia dengan benar, dan

mereka kurang berminat / termotivasi guna berpartisipasi pada kesibukan berbahasa. Ketika belajar bahasa, mereka terlihat kurang antusias dan tiada fokus, serta terlihat tegang dan tiada rileks. Kondisi disini bisa memengaruhi kualitas kemampuan anak pada menyampaikan bahasa lisan secara efektif. Atas pemaparan di atas lalu peneliti tertarik guna melangsungkan penelitian dengan judul “Dampak Media Sosial *Tiktok* Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu.”

METODE

Dalam penelitian disini, peneliti mengenakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong pada (Siregar et al. 2024) kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tiada bisa dicapai dengan mengenakan prosedur-prosedur statistic / dengan mekanisme kuantifikasi lainnya. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar serta aturan berpikir yang akan dikenakan pada penelitian serta peneliti tiada mengenakan angka pada mengumpulkan evidensi melainkan memberikan penafsiran (Luthfiyah 2023). pada hal disini peneliti akan menggambarkan / mendeskripsikan perihal dampak media sosial *tiktok* terhadap keterampilan berbahasa anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu.

Adapun waktu pada penelitian disini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan yang selaku tempat penelitian pada penelitian disini ialah di Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu Kabupaten Padang Lawas.

Teknik pengumpulan evidensi yang dikenakan pada penelitian disini ialah selaku berikut:

1. Observasi

Observasi ialah aktivitas terhadap suatu proses / objek dengan maksud merasakan serta kemudian memahami pengetahuan pada suatu fenomena atas pengetahuan serta gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, guna mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan guna melanjutkan suatu penelitian (Mu'limun and Hari 2020). Observasi dilaksanakan dengan melangsungkan pengamatan serta pencatatan perihal keterampilan berbahasa anak selama pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan melalui dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun menggunakan media lain, antara pewawancara dan responden. Teknik ini sering digunakan ketika membutuhkan bukti yang bersifat kualitatif (Mu'limun dan Hari, 2020). Dengan kata lain, wawancara merupakan percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan terkait objek yang diteliti, yang telah disusun sebelumnya.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan bukti dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan bukti dilakukan dengan menganalisis dokumen tertulis seperti arsip dan catatan administratif yang berkaitan dengan penelitian (Mu'limun dan Hari, 2020). Data

dokumentasi di sini digunakan untuk melengkapi bukti yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu

Keterampilan berbahasa ialah suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis, serta linguistik yang amat intensif. Keterampilan berbahasa ialah segi penting pada pendidikan dasar sebab mempengaruhi kemampuan anak pada berkomunikasi, memahami, serta menyampaikan informasi. Di SD Negeri 0607 Pagaran Batu, keterampilan berbahasa anak kelas V bisa dianalisis melalui beberapa indikator keterampilan berbahasa, ialah ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat serta kelancaran. Berikut hasil analisis keterampilan berbahasa anak atas indikator keterampilan berbahasa, ialah:

a. Ketepatan vokal

Keterampilan berbahasa pada indikator ketepatan vokal mencakup kemampuan guna mengucapkan kata-kata dengan benar serta sesuai dengan kaidah fonetik bahasa yang dikenakan. Ketepatan vokal amat penting pada komunikasi verbal sebab bisa mempengaruhi pemahaman serta penerimaan pesan terhadap pendengar. ketepatan vokal disini bisa diukur pada observasi serta tes. Keterampilan berbahasa pada indikator ketepatan vokal sudah cukup baik. Misalnya anak yang bernama Arsyila memiliki ketepatan vokal yang baik, bunyi vokal serta konsonan yang diucapkan dengan benar sesuai dengan standar bahasa.

b. Intonasi suara

Keterampilan berbahasa pada indikator intonasi suara mencakup kemampuan guna mengenakan nada suara yang tepat pada beragam konteks pembicaraan. Intonasi suara ialah variasi nada pada berbicara yang bisa memberikan makna tambahan, ekspresi, serta emosi pada kalimat yang diucapkan. Penggunaan intonasi yang tepat amat penting sebab mempengaruhi bagaimana pesan diterima serta dipahami terhadap pendengar. Indikator intonasi suara disini bisa diukur pada observasi serta tes. Misalnya anak yang bernama Azkiya memiliki intonasi suara yang baik. Hal termaksud bisa dilihat pada kemampuan anak pada menyesuaikan nada suara dengan makna serta emosi yang ingin disampaikan. Selain itu, bisa melangsungkan penekanan guna membedakan makna pada kata-kata yang mirip.

c. Ketepatan ucapan

Keterampilan berbahasa pada indikator ketepatan ucapan melibatkan kemampuan guna mengucapkan kata-kata dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang dikenakan. Ketepatan ucapan amat penting pada komunikasi sebab bisa mempengaruhi pemahaman pendengar terhadap pesan yang disampaikan. Indikator ketepatan ucapan disini bisa diukur pada observasi serta wawancara. Misalnya anak yang bernama Rifki Hasibuan yang memiliki ketepatan ucapan yang baik. Hal termaksud bisa dilihat pada pengucapan perfonem (bunyi) pada kata yang sesuai dengan standar bahasa yang dikenakan serta bisa membedakan antara bunyi-bunyi yang mirip.

d. Urutan kata yang tepat

Keterampilan berbahasa pada indikator urutan kata yang tepat mencakup kemampuan guna menyusun kata-kata pada kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Urutan kata yang tepat amat penting guna memastikan kalimat yang dihasilkan mudah dipahami serta memiliki makna yang jelas. Indikator urutan kata yang disini bisa diukur pada observasi serta wawancara. Misalnya anak yang bernama Deswita Agila yang memiliki keterampilan berbahasa pada indikator urutan kata yang tepat dengan baik. Siswa bisa mengenakan urutan subjek, predikat, objek, serta keterangan (jika ada) dengan benar pada kalimat.

e. Kelancaran

Keterampilan berbahasa pada indikator kelancaran mencakup kemampuan guna berbicara / menulis dengan aliran yang lancar, tanpa banyak gangguan seperti kegagapan, jeda yang berlebihan, / pengulangan yang tiada perlu. Indikator kelancaran disini bisa diukur pada observasi. Misalnya anak yang bernama Buston yang memiliki kelancaran berbahasa yang baik. Hal termaksud bisa dilihat pada kemampuan berbicara anak tanpa banyak terputus / terhenti.

Dengan demikian, peneliti menemukan maka keterampilan berbahasa anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu sudah baik. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang pada beberapa indikator misalnya intonasi suara masih kurang, pengucapan vokal yang tepat, serta kurangnya kelancaran pada berbicara. Namun Keterampilan berbahasa pada anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu memiliki perubahan setelah menonton video *tiktok*. Perubahan yang terjadi berkaitan pada bahasa anak yang dikenakan pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *tiktok*, banyak anak yang mengalami perubahan pada tutur kata / kesantunan berbahasanya, terdapat beberapa anak mengenakan bahasa yang tiada sopan saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Adanya aplikasi *tiktok* bisa merubah perilaku anak terutama pada gaya bicara yang anak lihat pada *tiktok* serta anak menirukannya.

Namun jika pada orangtua melangsungkan pengawasan terhadap penggunaan *tiktok* di rumah, lalu anak bisa menumbuhkan keterampilan berbahasanya dengan baik. Penggunaan *tiktok* pula memiliki dampak positif pada keterampilan berbahasa siswa. guna memaksimalkan dampak positif termaksud, penting terhadap anak guna disarankan mengenakan media sosial dengan bijak, mengutamakan konten yang mendidik, serta tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat pada konteks formal serta informal. Selain itu, peran guru serta orang tua pada memberikan arahan serta koreksi pula amat penting guna memastikan anak tetap memiliki keterampilan berbahasa yang baik serta benar. Adapun beberapa manfaat penggunaan media sosial *tiktok* terhadap keterampilan berbahasa siswa, diantaranya peningkatan kosakata, keterampilan komunikasi, kreativitas berbahasa, serta interaksi sosial.

2. Dampak Media Sosial *Tiktok* Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu

Penggunaan media sosial *tiktok* memiliki dampak terhadap keterampilan berbahasa anak yang terdiri pada dampak positif serta dampak negatif. Berikut

beberapa dampak positif media sosial *tiktok* terhadap keterampilan berbahasa anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu di antaranya:

a. Pengayaan kosakata siswa

Melalui video pendek yang mengenakan beragam bahasa serta dialek, anak bisa memperkaya kosakata mereka, baik pada bahasa ibu maupun bahasa asing.

b. Sebagai media pada pembelajaran bahasa asing

Penggunaan *tiktok* bisa dijadikan selaku media pada pembelajaran bahasa asing, misalnya bahasa Inggris serta bahasa Arab. Ada banyak konten di media sosial *tiktok* yang didedikasikan guna pembelajaran bahasa asing. Para anak bisa memanfaatkan video *tiktok* guna menumbuhkan keterampilan berbahasa anak pada mempelajari bahasa asing.

Hal termaksud sesuai dengan hasil penelitian yang dilangsungkan terhadap Yovita serta Ine Rahayu Purnamaningsih (2022: 867) yang mengatakan maka melalui aplikasi *tiktok* anak bisa belajar beragam materi bahasa Inggris sekaligus seperti *vocabulary, speaking, listening, tenses, reading*, serta *writing* sebab aplikasi termaksud menghadirkan audio, teks, serta visual yang menarik serta menyenangkan serta beragam fitur yang mudah dikenakan sehingga anak bisa menonton serta turut berkreasi dengan membuat video di aplikasi *tiktok*. Hal serupa didapatkan pada hasil penelitian yang dilangsungkan oleh (Nurin Salma, et, all, 2021:) yang menyatakan maka aplikasi *tiktok* pula bisa dikenakan selaku media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Arab perihal maharah kalam (keterampilan berbicara) sebab bisa menarik perhatian serta dekat dengan siswa.

c. Penggunaan *tiktok* bisa menumbuhkan kreativitas berbahasa

Penggunaan *tiktok* pula bisa menumbuhkan kreativitas pada penggunaan bahasa serta interaksi sosial siswa. Siswa yang membuat video di *tiktok* bisa melatih kreativitas keterampilan berbicara. *Tiktok* mendorong pengguna guna berkreasi dengan bahasa, misalnya melalui puisi, lagu, / sketsa komedi, yang bisa memperkuat kemampuan berbahasa serta literasi siswa.

d. Sebagai media pada pembelajaran budaya.

Video di media sosial *tiktok* seringkali mencerminkan budaya pada beragam negara, memungkinkan anak belajar perihal konteks budaya yang berbeda serta bagaimana bahasa dikenakan pada situasi termaksud. Dengan memanfaatkan media sosial *tiktok* secara bijak, anak bisa memperoleh banyak manfaat pada menumbuhkan keterampilan berbahasa mereka secara menyenangkan serta interaktif. Selain berdampak positif, penggunaan media sosial *tiktok* pula amat berdampak negatif pada keterampilan berbahasa kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu, di antaranya:

e. Penggunaan bahasa tiada baku serta kesalahan tata bahasa.

Video yang terdapat di media sosial *tiktok* seringkali dipenuhi dengan bahasa gaul, slang, serta frasa yang tiada baku. Siswa bisa terbiasa mengenakan bahasa disini pada komunikasi sehari-hari, yang bisa mempengaruhi kemampuan anak pada menulis serta berbicara dengan bahasa yang benar serta formal. Dengan adanya *tiktok* bisa menumbuhkan keterampilan berbahasa siswa, namun bahasa yang

dikenakan tiada sesuai dengan tata bahasa, terdengar kasar serta tiada sopan. Sehingga media sosial *tiktok* tiada sahaja merusak bahasa anak tetapi pula bisa merusak etika anak kepada orangtua, guru serta sesama teman.

Hal termaksud sesuai dengan penelitian yang dilangsungkan terhadap Elsa Totti Bakistuta serta (Muhammad Abduh, 2023) yang menyatakan maka anak kerap sekali berbicara yang kurang baik ketika sedang bermain dengan temannya, seperti menyebutkan nama-nama hewan. Hal termaksud mengakibatkan lunturnya karakter budi pekerti serta tindak sopan kepada orang yang kian tua.

f. Berkurangnya interaksi sosial anak secara nyata

Media sosial *tiktok* pula berdampak pada kurangnya interaksi sosial secara nyata. keterlibatan yang berlebihan dengan media sosial *tiktok* bisa mengurangi waktu yang dihabiskan anak guna berinteraksi secara langsung dengan teman, keluarga, serta guru, yang penting guna pengembangan keterampilan berbahasa yang sehat. Para anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu memiliki kecanduan pada penggunaan aplikasi *tiktok* sehingga berakibat pada kurangnya interaksi anak pada kehidupan nyata.

Atas penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan maka penggunaan media sosial *tiktok* terhadap anak bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap keterampilan berbahasa siswa. Dengan pengawasan yang tepat serta bimbingan pada orang tua, anak bisa mengambil manfaat pada konten yang mendidik serta kreatif di media sosial *tiktok*, sambil meminimalkan potensi dampak negatif. selaku orang tua, penting guna selalu terlibat pada aktivitas media sosial anak serta membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik serta beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip kesetaraan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun belum ada kebijakan formal terkait kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di sekolah ini, guru-guru telah berusaha menciptakan suasana yang adil bagi seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan.

Penerapan nilai kesetaraan gender terlihat dalam beberapa aspek, seperti pemberian kesempatan berbicara, pembagian tugas, serta upaya menghindari bias gender dalam materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan yang hampir setara bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Demikian pula, pembagian peran dalam kelompok cenderung adil tanpa memandang jenis kelamin. Meski demikian, ditemukan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif berbicara dan mengambil peran dominan dalam kelompok, sedangkan siswa perempuan lebih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menciptakan kelas yang inklusif, masih ada hambatan dalam mengatasi ketidaksetaraan dalam partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Atas hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian disini bisa disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu. Peneliti menemukan maka keterampilan berbahasa anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu sudah baik. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang pada beberapa indikator misalnya intonasi suara masih kurang, pengucapan vokal yang tepat, serta kurangnya kelancaran pada berbicara. Namun Keterampilan berbahasa pada anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu memiliki perubahan setelah menonton video *tiktok*. Perubahan yang terjadi berkaitan pada bahasa anak yang dikenakan pada kehidupan sehari-hari. Adanya aplikasi *tiktok* bisa merubah perilaku anak terutama pada gaya bicara yang anak lihat pada *tiktok* serta anak menirukannya. Namun jika pada orangtua melangsungkan pengawasan terhadap penggunaan *tiktok* di rumah, lalu anak bisa menumbuhkan keterampilan berbahasanya dengan baik. Penggunaan *tiktok* pula memiliki dampak positif pada keterampilan berbahasa siswa. guna memaksimalkan dampak positif termaksud, penting terhadap anak guna mengenakan media sosial dengan bijak, mengutamakan konten yang mendidik, serta tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat pada konteks formal serta informal. Selain itu, peran guru serta orang tua pada memberikan arahan serta koreksi pula amat penting guna memastikan anak tetap memiliki keterampilan berbahasa yang baik serta benar. Adapun beberapa manfaat penggunaan media sosial *tiktok* terhadap keterampilan berbahasa siswa, di antaranya peningkatan kosakata, keterampilan komunikasi, kreativitas berbahasa, serta interaksi sosial.
2. Dampak Media Sosial *Tiktok* Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu. Adapun dampak positif media sosial *tiktok* terhadap keterampilan berbahasa anak kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu diantaranya: pengayaan kosakata anak serta bisa dijadikan selaku media pada pembelajaran bahasa asing, misalnya bahasa inggris serta bahasa arab. Selain itu, penggunaan *tiktok* pula bisa menumbuhkan kreativitas pada penggunaan bahasa serta interaksi sosial siswa. *tiktok* mendorong pengguna guna berkreasi dengan bahasa, misalnya melalui puisi, lagu, / sketsa komedi, yang bisa memperkuat kemampuan berbahasa serta literasi siswa. Kemudian dampak positif lainnya ialah bisa dikenakan pada pembelajaran budaya. Video di media sosial *tiktok* kerap kali mencerminkan budaya pada beragam negara, memungkinkan anak belajar perihal konteks budaya yang berbeda serta bagaimana bahasa dikenakan pada situasi termaksud. Adapun dampak negatif pada penggunaan media sosial *tiktok* terhadap keterampilan berbahasa kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu, diantaranya penggunaan bahasa tiada baku serta kesalahan tata bahasa. Dengan adanya *tiktok* bisa menumbuhkan keterampilan berbahasa siswa, namun bahasa yang dikenakan tiada sesuai dengan tata bahasa, terdengar kasar serta tiada sopan. Selain itu, media sosial *tiktok* pula berdampak pada kurangnya interaksi sosial secara nyata.

keterlibatan yang berlebihan dengan media sosial *tiktok* bisa mengurangi waktu yang dihabiskan anak guna berinteraksi secara langsung dengan teman, keluarga, serta guru, yang penting guna pengembangan keterampilan berbahasa yang sehat.

REFERENCES

- Bakistuta, Elsa Totti, and Muhammad Abduh. 2023. "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar." 6(3): 1201–17.
- Daud, Nurawalianah B. A. 2023. "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di SMP Negeri 13 Malang." UIN Malang.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Jayanata, Gustafian. 2022. "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma." *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah serta Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*: 1–79.
- Kemendikbud. 2020. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kusuma Wati, Puja. 2022. "Dampak 'Tiktok' Pada Kemampuan Berkomunikasi Siswa." *Cerdas Jurnal Pendidikan* 1(2): 33–42.
- Luthfiah, Muh. Fitrah dan. 2023. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jakarta: Jejak.
- Mu'limun, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari. 2020. 44 Ganding *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Ganding Pustaka. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf.
- Mustadi, Ali dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ntelu, Asna. 2019. *Aneka Teknik Keterampilan Berbicara Ragam Dialogis*. Gorontalo: ideas Publishing.
- Purnamaningsih, Yovita & Ine Rahayu. 2022. "Penggunaan Aplikasi Tiktok selaku Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal PAJAR (Pendidikan serta Pengajaran)* 6(3): 861–68.
- Rahmana, Putri Naning, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok selaku Media Edukasi Di Era Generasi Z." *Akademika* 11(02): 401–10.
- Ramdani, Nurin Salma, Hafsah Nugraha, and Angga Hadiapurwa. 2021. "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok selaku Media Pembelajaran pada Pembelajaran Daring." *Akademika* 10(02): 425–36.
- Saepuddin. 2022. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Siregar, Nurhayati, Irma Sari Daulay, Lailan Aprina Siregar, and Nazifah Marhani Pasaribu. 2024. "Penanaman Sikap Sosial Dan Religius Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Kelas

V SD Negeri 1404 Batang Sosa." 5(3): 3832–40.

Sugito, Aryani Sairun, Ikbar Pratama, and Indah Azzahra. 2022. *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Pertumbuhan Usaha)*. Medan: Universitas Medan Area Press.

Sukma, Hanum Hanifa. 2021. *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.

Suratnoaji, Catur, Nurhadi, and Yuli Candrasari. 2019. *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Banyumas: Sasanti Institute.
[http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode analisis Media Sosial.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf).

Tarigan, Henry Guntur. 2020. *Berbicara selaku Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

———. 2021. *Berbicara selaku Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zurindayu, Yesenia. 2020. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Mengenakan Metode Pemodelan Di Sekolah Dasar." *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak* Vol.1.